

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma adalah pola atau model mengenai bagaimana suatu hal terstruktur (bagian dan hubungannya) atau bagaimana bagian suatu hal tersebut berfungsi (perilaku yang di dalamnya ada konteks khusus atau dimensi waktu). Menurut Harmon (1970), paradigma merupakan cara mendasar dalam membentuk persepsi, berpikir, menilai dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus tentang visi realitas (Moleong, 2017).

Paradigma yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme. Paradigma ini digunakan untuk mendeskripsikan bagaimana fenomena sosial dikembangkan dalam konteks sosial. Paradigma ini didasari oleh asumsi bahwa suatu realita di bentuk melalui aktivitas manusia yang sebelum penemuan sosial tidak nyata (Nwafor, Naing, Mclean, 2012)

Fokus utama dari paradigma ini adalah untuk memahami bagaimana suatu individu dan kelompok merangkai persepsi mereka dengan realita sosial. Fenomena sosial yang dibentuk, dipelajari, dikembangkan, dan digunakan sebagai praktik, artefak, dan nilai (Nwafor, Naing, dan McLean, 2012).

Penulis menggunakan paradigma konstruktivisme karena objek penelitian merupakan suatu hasil pembentukan suatu fenomena sosial yang dirangkai oleh seorang jurnalis. Dengan menggunakan paradigma ini, penulis ingin melihat bagaimana jurnalis pada podcast *KBR Prime* “Disclose: Dipaksa Kawin” tersebut membentuk suatu realita dan fenomena sosial dalam program podcast mereka.

Penelitian ini memiliki jenis dan sifat penelitian kualitatif deskriptif, menggunakan metode penelitian analisis naratif, menggunakan enam episode podcast “Disclose: Dipaksa Kawin” sebagai unit analisis, memiliki teknik pengumpulan data studi dokumen, menggunakan *theory triangulation* sebagai teknik keabsahan data, dan menggunakan konsep karakteristik jurnalisme naratif van Krieken (2018) serta

elemen *audio storytelling* pada podcast menurut Nee dan Santana (2021), serta konsep perkawinan menurut hukum sebagai teknik analisis data.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis kualitatif bersifat deskriptif. Menurut Denzin dan Lincoln, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi menggunakan berbagai metode yang ada (Moleong, 2017). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif karena penelitian ini bersifat meneliti lebih dalam konten atau isi dari suatu objek penelitian dan menjabarkannya secara konstruktif.

Penelitian ini juga bersifat deskriptif di mana penelitian digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menjawab persoalan fenomena yang terjadi (Trisliatanto, 2020). Dalam penelitian ini, penulis akan menjabarkan secara deskriptif rekonstruksi adegan, struktur peristiwa, dan sudut pandang dalam merepresentasikan suara korban.

3.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis naratif. Analisis naratif merupakan metode penelitian yang menafsirkan suatu cerita atau narasi yang disampaikan dalam konteks penelitian dan dibagikan dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini melihat bagaimana suatu narasi terstruktur, apa fungsi yang disajikan narasi, apa inti dari narasi tersebut, dan bagaimana narasi tersebut disuguhkan (Allen, 2017).

Metode penelitian ini memiliki empat bentuk analisis naratif yang dapat digunakan oleh sendiri atau bersama berdasarkan studi yang dilakukan (Allen, 2017, p. 1069).

- 1) Analisis naratif struktural

Analisis naratif yang melakukan pemeriksaan elemen-elemen naratif seperti karakter, plot, latar, struktur, dan lain-lain.

- 2) Analisis tematik

Analisis ini meneliti substansi narasi dan menentukan motif apa yang terdapat dalam cerita tersebut.

3) Analisis naratif dialogis

Analisis ini meneliti masalah performa karakter dan tokoh pada suatu cerita dan bagaimana cerita dapat berdampak terhadap wacana yang lebih besar dalam suatu komunitas atau budaya.

4) Analisis naratif fungsional

Analisis naratif yang mengidentifikasi tujuan dari narasi. Suatu narasi dibentuk dengan alasan yang berbeda seperti contoh, beberapa narasi diceritakan untuk mendokumentasi suatu kejadian atau beberapa narasi diceritakan untuk membujuk khalayak dalam berpikir, bertindak, dan merasakan.

Pada penelitian ini penulis menggunakan bentuk analisis naratif struktural melihat bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana struktur dari elemen dan komponen narasi podcast *KBR Prime* “Disclose: Dipaksa Kawin” dirangkai untuk merepresentasikan suara korban isu perkawinan anak. Analisis ini tidak bertujuan untuk melihat performa karakter dan mengidentifikasi substansi naratif podcast.

3.4 Unit Analisis

Menurut Krippendorf, unit analisis merupakan sesuatu yang dicatat, diobservasi, dan dianggap sebagai data yang menjadi fokus atau komponen utama penelitian analisis (Eriyanto, 2011, p. 59). Unit analisis dapat digambarkan sebagai bagian “apa” dari hal yang akan kita analisis (Eriyanto, 2011. P. 59).

Penelitian ini menggunakan enam episode podcast *KBR Prime* “Disclose: Dipaksa Kawin” sebagai unit analisis penulis. Podcast ini meliputi topik terkait kasus perkawinan anak di Indonesia dari sudut pandang para sejumlah korban. Disclose duduk bersama empat narasumber yang memiliki pengalaman terkait perkawinan anak. Berikut adalah tabel penjabaran detail dari setiap episode podcast.

Tabel 3. 1 Unit Analisis Penelitian

Episode	Judul	Durasi	Tanggal Rilis
1.	Saya Rasminah, Cukup Saya Saja	21:42	23 Agustus 2022
2.	Melawan	25:09	30 Agustus 2022
3.Dan Menang	27:19	06 September 2022
4.	Kawin di Usia 15 Tahun	29:42	13 September 2022
5.	Lingkaran Setan	23:57	20 September 2022
6.	Aku Mau Tetap Sekolah	32:26	27 September 2022

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik studi dokumen sebagai teknik pengumpulan data penelitian. Studi dokumen adalah prosedur sistematis untuk mengevaluasi suatu dokumen baik dokumen tersebut dalam bentuk tercetak atau digital (Bowen, 2009). Menurut Corbin & Strauss, studi dokumen membutuhkan data untuk dianalisis dan diinterpretasi agar membuahkan makna, meningkatkan pemahaman, dan membangun pengetahuan empiris (Bowen, 2009). Pada penelitian ini, dokumen yang digunakan dalam studi dokumen ini adalah enam episode podcast *KBR Prime* “Disclose: Dipaksa Kawin”.

3.6 Keabsahan Data

Menurut Moleong, Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data tersebut (2017). Triangulasi dibagi menjadi beberapa tipe yakni (Denzin dan Lincoln, 2018, p. 779).

1) *Theory Triangulation*

Teknik keabsahan data yang melakukan pendekatan data menggunakan perspektif dan berbagai sudut pandang teoritis guna menilai tingkat kegunaan data.

2) *Methodological Triangulation*

Teknik keabsahan data yang mempermainkan metode-metode satu sama lain secara kompleks guna memaksimalkan validitas data.

3) *Data Triangulation*

Teknik keabsahan data yang mengacu pada kumpulan berbagi sumber data yang ditilik dalam waktu, tempat, dan individu berbeda-beda.

4) *Investigator Triangulation*

Teknik keabsahan data di mana seorang peneliti mempekerjakan seorang individu ahli untuk mengontrol dan mengoreksi unsur subjektif pada data.

Penulis menggunakan teknik keabsahan data *theory triangulation* di mana penulis akan melakukan pendekatan terhadap data atau unit analisis penulis dan menggunakan sejumlah teori atau perspektif untuk menilai tingkat keabsahan data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan konsep karakteristik jurnalisme naratif, elemen *audio storytelling* pada podcast, elemen suara, konsep perkawinan menurut undang-undang, dan teori representasi Stuart Hall (1997).

3.7 Teknik Analisis Data

Tahap awal diberlakukannya analisis data adalah dengan mendeskripsikan temuan (Eriyanto, 2011, p. 305). Dalam penelitian ini, penulis akan menganalisis secara naratif penyajian karakteristik jurnalisme naratif pada podcast *KBR Prime* “Disclose: Dipaksa Kawin” beserta dengan elemen podcast *audio storytelling* yang digunakan dalam merepresentasikan suara korban. Penulis akan menganalisis tiga karakteristik yaitu rekonstruksi adegan, struktur peristiwa, dan teknik sudut pandang. Tahapan dari teknik analisis data adalah sebagai berikut,

- 1) Pada tahapan pertama, penulis akan melakukan transkripsi terhadap enam episode podcast. Lalu, penulis akan membagi hasil transkripsi menjadi empat kategori yaitu, adegan, suara, elemen pendukung, dan narasi.
- 2) Pada tahapan kedua, penulis akan memilih transkripsi setiap episode yang teridentifikasi sebagai karakteristik rekonstruksi adegan. Kutipan yang teridentifikasi memfasilitasi imajinasi audiens terhadap peristiwa-

peristiwa yang terjadi kepada korban dalam setiap episode. Penulis juga akan melihat elemen *audio storytelling* apa saja yang diterapkan untuk mendukung rekonstruksi adegan.

- 3) Pada tahapan ketiga, penulis akan memilih transkripsi setiap episode yang teridentifikasi sebagai karakteristik struktur peristiwa. Penulis akan melihat variasi dari *temporal markers* yang digunakan dalam merepresentasikan korban pada setiap episode. Penulis juga akan melihat elemen *audio storytelling* apa saja yang diterapkan untuk mendukung struktur peristiwa.
- 4) Pada tahapan keempat, penulis akan memilih transkripsi setiap episode yang teridentifikasi sebagai karakteristik teknik sudut pandang. Penulis akan melihat variasi sudut pandang yang diterapkan dalam merepresentasikan kisah korban pada setiap episode pada setiap episode. Penulis juga akan melihat elemen *audio storytelling* apa saja yang diterapkan untuk mendukung penyajian sudut pandang.
- 5) Pada tahapan kelima, penulis akan melakukan analisis penggunaan rekonstruksi adegan, struktur peristiwa, dan sudut pandang serta elemen *audio storytelling* dalam merepresentasikan perempuan korban perkawinan anak pada transkripsi yang telah teridentifikasi.

UMMN

UNIVERSITAS

MULTIMEDIA

NUSANTARA